

**POTENSI PONGGAWA SAWI DALAM
MENGGERAKKAN EKONOMI DESA MARITIM**
*(Studi Kasus di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara,
Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan)*

**A. HERAWATI
G021 19 1049**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2023

**POTENSI PONGGAWA SAWI DALAM MENGGERAKKAN EKONOMI DESA
MARITIM (STUDI KASUS DI DESA TAMALATE, KECAMATAN GALESONG
UTARA, KABUPATEN TAKALAR, SULAWESI SELATAN)**

**A. Herawati
G021 19 1049**

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pertanian

pada

Departemen Sosial Ekonomi Pertanian

Fakultas Pertanian

Universitas Hasanuddin

Makassar

DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

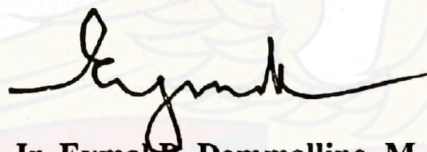
LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Potensi Ponggawa Sawi dalam Menggerakkan Ekonomi Desa Maritim (Studi Kasus di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan)

Nama : A. Herawati


NIM : G021191049

Disetujui oleh:



Prof. Dr. Ir. Eymal B. Demmallino, M. Si, C.EIA

Ketua



Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.

Anggota

Diketahui oleh:



Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si

Ketua Departemen

Tanggal Pengesahan: 09 Agustus 2023

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**JUDUL : POTENSI PONGGAWA SAWI DALAM
MENGGERAKKAN EKONOMI DESA MARITIM
(STUDI KASUS DI DESA TAMALATE, KECAMATAN
GALESONG UTARA, KABUPATEN TAKALAR,
SULAWESI SELATAN)**

NAMA MAHASISWA : A. HERAWATI

NOMOR POKOK : G021 19 1049

SUSUSAN PENGUJI

Prof. Dr. Ir. Eymal Demmallino, M.SI, C.EIA.
Ketua Sidang

Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.Si.
Anggota

Prof. Dr. Ir. M. Saleh S. Ali, M.Sc
Anggota

Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.
Anggota

Tanggal Ujian : 09 Agustus 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Potensi Ponggawa Sawi dalam Menggerakkan Ekonomi Desa Maritim (Studi Kasus di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan)” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

Makassar, 01 Agustus 2023



A. Perawati
G021191049

ABSTRAK

A. HERAWATI. Potensi Ponggawa Sawi Dalam Menggerakkan Ekonomi Desa Maritim (Studi Kasus di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan). Pembimbing: EYMAL B. DEMMALLINO dan SITTI BULKIS. Penguji: MUH. SALEH S. ALI dan PIPI DIANSARI.

Penelitian ini akan menfokuskan perhatiannya pada pengungkapan potensi ponggawa sawi dalam menggerakkan ekonomi desa, sebuah kajian yang akan menelusuri potensi apa yang ada dibalik aktivitas ekonomi kemaritiman yang selama ini menjadi motor penggerak bagi ponggawa sawi dalam menggerakkan ekonomi desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme tradisi fenomenologi*. Potensi ponggawa sawi sebagai penggerak ekonomi desa diungkap dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara *In depth Interview* dan observasi, dilanjutkan dengan teknik analisis yang dimulai sejak aktivitas penelitian berlangsung di lapangan dengan teknik analisis *epoche* (pengurangan) yang berporos pada analisis *horizontalisasi*. Adapun hasil dari penelitian ini terkait aktivitas kemaritiman yang dijalankan oleh Ponggawa-Sawi, yaitu melakukan pencarian ikan di laut atau bekerja sebagai Nelayan, memiliki toko untuk input, seperti bahan bakar, mesin dan peralatan lain yang dibutuhkan untuk mencari ikan di laut, memancing ikan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan yang tidak tertutupi, membuat usaha pabrik balok es guna memperlancar atau memenuhi kebutuhan kapal yang dimiliki, membuka tempat pelelangan ikan. Potensi yang dimiliki Ponggawa-Sawi dalam menggerakkan ekonomi Desa Maritim, yaitu: Kepemimpinan, Kreativitas, Kemampuan Berpikir Lateral, Kemampuan Analitis, Kemampuan Adaptasi, Kemampuan Komunikasi dan Kemampuan Kolaborasi serta Kemampuan untuk Belajar. Hasil penelitian terutama diharapkan dapat memperkaya bahan ajar matakuliah Berfikir Kreatif, Studi Kewirausahaan dan Analisis Perancangan dan Pengembangan Agrosistem (APPAS) dalam Struktur Kurikulum Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Kata kunci : Ponggawa Sawi; Potensi; Ekonomi Desa Maritim.

ABSTRACT

A. HERAWATI. The Potential of Ponggawa Sawi in Driving the Maritime Village Economy (Case Study in Tamalate Village, North Galesong District, Takalar Regency, South Sulawesi). Supervisors: EYMAL B. DEMMALLINO and SITTI BULKIS. Examiner: MUH. SALEH S. ALI and PIPI DIANSARI.

This research will focus its attention on disclosing the potential of ponggawa sawi in driving the village economy, a study that will explore what potential lies behind maritime economic activity which has been the driving force for ponggawa sawi in driving the village economy. This study uses a qualitative approach based on the post-positivism philosophy of the phenomenological tradition. The potential of ponggawa sawi as a driving force for the village economy is revealed by using data collection techniques by means of in-depth interviews and observations, followed by analysis techniques that begin when research activities take place in the field with epoch analysis techniques (incarceration) which pivot on horizontalization analysis. The results of this study are related to maritime activities carried out by Ponggawa-Sawi, namely fishing in the sea or working as a fisherman, having a store for inputs, such as gasoline, engines and other tools needed to find fish in the sea, fishing as an effort to fulfill needs that are not covered, establish an ice block factory business to expedite or meet the needs of ships owned, open fish auction places. The potential that Ponggawa-Sawi has in driving the Maritime Village economy, namely: Leadership, Creativity, Lateral Thinking Ability, Analytical Ability, Adaptability, Communication Ability and Collaboration Ability and Ability to Learn. The research results are especially expected to enrich the teaching materials for Creative Thinking courses, Entrepreneurship Studies and Agrosystem Design and Development Analysis (APPAS) in the Curriculum Structure of the Agribusiness Study Program, Department of Agricultural Socio-Economics, Faculty of Agriculture, Hasanuddin University.

Keywords: *Ponggawa Sawi; Potency; Maritime Village Economy.*

RIWAYAT HIDUP



A. Herawati, lahir di Sinjai 10 November 2001 merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Terlahir dari pasangan A. Hasan dan Hawati. Selama hidupnya penulis telah menempuh beberapa pendidikan formal yaitu Sekolah Dasar Negeri Sipala II tahun 2007-2013, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 30 Makassar tahun 2013 dan tamat pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 18 Makassar dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan Pendidikan ke jenjang kuliah melalui jalur SBMPTN berhasil diterima sebagai Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin untuk jenjang Pendidikan Strata Satu (S1). Selama menempuh Pendidikan di Universitas Hasanuddin selain mengikuti kegiatan akademik, penulis juga tergabung dalam Unit Kegiatan Mahasiswa Koperasi Mahasiswa Universitas Hasanuddin (Kopma Unhas). Selama tiga tahun bergabung di Kopma Unhas, penulis menjabat sebagai Ketua Bidang Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Anggota pada Kepengurusan TB. 2022. Dengan ketekunan, harapan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Besar harapan penulis dengan adanya tugas akhir ini dapat memberikan manfaat yang sebaik-baiknya bagi seluh pihak.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan cahaya ilmunya, rahmat dan ridahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin yang berjudul **“Potensi Ponggawa Sawi dalam Menggerakkan Ekonomi Desa Maritim (Studi Kasus di Desa Tamalate Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan)”** skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga segala amal kebaikan dan bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat balasan setimpal dan bernilai ibadah disisi Tuhan Yang Maha Esa, dan semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Makassar, 01 Agustus 2023

Penulis

PERSANTUNAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah rabbil alamiin, segala puji bagi Allah subhanahu wa ta'ala Rabb semesta alam, berkat rahmat dan kasih sayang-Nya yang selalu terlimpahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Potensi Ponggawa Sawi dalam Menggerakkan Ekonomi Desa Maritim (Studi Kasus di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan)*”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada tauladan sepanjang masa, Nabi Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam, beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa istiqomah dalam ajarannya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materil. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang istimewa, sebagai rasa cinta penulis persembahkan kepada Almarhum Ayahanda **Andi Hasan** dan Almarhum Ibunda **Hawati** yang berkat adanya mereka penulis dapat hadir kedunia ini, yang telah memberikan rasa kasih dan sayang, memberikan penanaman yang kuat terhadap pentingnya Pendidikan sehingga Alhamdulillah penulis dapat sampai pada titik ini, meskipun berat rasanya untuk melewati segala macam ujian dan hambatan tanpa kehadiran dua sosok malaikat penulis itu. Namun, penulis berharap dapat membuat bangga kedua sosok malaikat penulis, mengangkat derajat mereka di dunia maupun di akhirat dan semoga mereka bisa tersenyum dari atas sana melihat penulis mampu sampai pada tahap ini, Aamiin. Tak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada kakak penulis **Andi Haerul** atas segala dukungan, perhatian, kasih sayang, bantuan dan kesabaran yang telah diberikan selama ini hingga penulis dapat sampai pada titik ini. Dan teruntuk adik penulis yang penulis sayangi **Hikmayanti** terimakasih telah menjadi salah satu alasan penulis untuk mampu terus berjuang sampai sekarang, semoga penulis mampu memberikan masa depan yang cerah kepada adik penulis.

Tidak sedikit hambatan yang penulis dapati dalam proses pengerjaan penelitian hingga penyusunan skripsi. Namun, dengan usaha dan niat yang sangat kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut mampu diselesaikan dengan baik. Dengan penuh kerendahan hati melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat dalam setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Eymal Demmallino, M.SI, C.EIA.** selaku dosen pembimbing utama dan Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S.** selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, dan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi, serta telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi ilmu kepada penulis.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Muh. Saleh S. Ali, M.Sc.** dan Ibu **Pipi Diansari, S.E., M.Si., Ph.D.** selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan saran dan kritikan demi penyempurnaan skripsi ini, serta telah meluangkan waktu untuk hadir dan kebersamai penulis di setiap tahapan presentasi skripsi ini.
3. Ibu **Rasyidah Bakri, S.P., M.Si.** selaku panitia seminar proposal yang telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar penulis serta memandu jalannya seminar proposal dengan baik dan lancar.

4. Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si.** dan bapak **Ir. Rusli M. Rukka, M.Si.**, selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan.
5. Seluruh **Dosen dan Staf Departemen Sosial Ekonomi Pertanian**, yang telah memberikan wawasan dan juga pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan dan juga membantu penulis dalam proses administrasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. **Kelompok Sosial Ponggawa-Sawi** di Desa Tamalate, Galesong Utara yang telah berkenan untuk menjadi responden dan meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan penulis, semoga dilancarkan rezekinya dan selalu diberi kesuksesan dalam melanjutkan pekerjaannya.
7. Teman-teman yang telah kebersamai proses penelitian penulis dalam **Tim Penelitian Ponggawa Sawi** yaitu **Reny Syahria, Eka Novianti** dan **Kak Mega**.
8. Sahabat terkasih penulis **Haura Aina Fatimah Az-zahrah my only 911** yang telah kebersamai penulis sejak duduk di bangku SMP. Terimakasih telah banyak membantu penulis sampai detik ini, semoga segala impian yang kita ceritakan bersama dapat tercapai dan persahabatan kita dapat berlangsung tidak hanya di dunia tapi juga di akhirat kelak.
9. **Teman-teman jurusan dan seperjuangan** penulis yaitu Ulfah, Veny, Kika, Afira, Wiwi, Annas dan Adi yang tanpa mereka penulis akan banyak menemui kesulitan selama perkuliahan, jasa dan dukungan kalian tidak akan penulis lupakan, tetap semangat untuk mengejar impian kita masing-masing.
10. **Teman-teman demis Kepengurusan Kopma Unhas TB.22** utamanya Aul, Nabila, Adr, Citra, Adza, Nuzul, Yohan, Rani dan Lena yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis, menghibur penulis, dan selalu hadir pada moment-moment berharga dalam hidup penulis. Terimakasih telah menjadi rumah kedua bagi penulis.
11. **Teman-teman anggota KOPMA UNHAS**. Terima kasih atas segala memori dan kenangan selama awal perkuliahan hingga berakhirnya masa perkuliahan penulis, penyemangat penulis untuk semangat menjalani perkuliahan dan tidak bosan selama masa kuliah.
12. **Seluruh Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2019 (ADHI19ANA)** yang telah memberikan banyak saran dan bantuan, sesuai dengan arti namanya semoga kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang unggul dalam berbagai bidang pekerjaan kita kelak.
13. Kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis untuk sampai pada tahap awal perkuliahan jasa kalian akan penulis kenang dan insya allah jika Allah SWT. berkehendak penulis akan membalas jasa-jasa tersebut. Karena tanpa bantuan dari kalian penulis tidak akan mampu sampai pada titik ini. Terima kasih.
14. Untuk orang spesial yang selalu menyemangati penulis, mengingatkan penulis untuk mengerjakan revisi, menjadi tempat penulis berkeluh kesah selama menghadapi drama perskripsian, semoga segala impian dan cita-cita akan masa depan dapat segera terkabul, tetap semangat dan jangan menyerah ILY. Terima kasih.

15. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for all doing this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting. I wanna thank me for just being me at all times.*

Makassar, 01 Agustus 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
DEKLARASI	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
PERSANTUNAN	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 <i>Research Gap (Novelty)</i>	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Kegunaan Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Potensi Ponggawa Sawi.....	5
2.2 Aktivitas Ekonomi Desa Maritim.....	5
2.3 Ponggawa Darat.....	6
2.4 Ponggawa Laut	6
2.5 Sawi	7
2.6 Kerangka Konseptual.....	8
III. METODE PENELITIAN	11
3.1 Pendekatan Penelitian.....	11
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	11
3.3 Penentuan Informan.....	11
3.4 Instrumen Penelitian	12
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	12
3.6 Teknik Pengumpulan Data	13
3.7 Teknik Analisis Data	14
3.8 Uji Keabsahan Data	15
3.9 Refleksivitas Peneliti	16

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	18
4.1 Hasil.....	18
4.1.1 Horizontalisasi: Konstruksi Unit Makna Aktivitas Kemaritiman dan Potensi Pongga-Sawi.....	37
4.1.2 Deskripsi Tekstural: Aktivitas Kemaritiman yang dijalankan oleh Ponggawa-Sawi	48
4.1.3 Deskripsi Tekstural: Potensi dalam konteks kemampuan dasar yang selama ini mendasari aktivitas ekonomi kemaritiman Ponggawa-Sawi	56
4.1.4 Deskripsi Struktural: Konteks terjadinya Aktivitas Kemaritiman dan Potensi dalam konteks kemampuan dasar yang selama ini mendasari aktivitas ekonomi kemaritiman Ponggawa-Sawi.....	64
4.1.5 Esensi Aktivitas Kemaritiman dan Potensi dalam konteks kemampuan dasar yang selama ini mendasari aktivitas ekonomi kemaritiman Ponggawa-Sawi.....	67
4.2 Pembahasan	68
4.2.1 Aktivitas kemaritiman yang dijalankan oleh Ponggawa-Sawi.....	68
4.2.2 Potensi dalam konteks kemampuan dasar yang selama ini mendasari aktivitas ekonomi kemaritiman Ponggawa-Sawi.....	70
V. KESIMPULAN.....	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian.....	12
Tabel 4.1 Hasil pernyataan penting wawancara penelitian	18
Tabel 4.2 Unit Makna Narasumber tentang Aktivitas Kemaritiman Ponggawa-Sawi dan Potensi yang dimiliki dalam Menggerakkan Ekonomi Desa Maritim	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian	10
Gambar 3.1 Skema Alur Pelaksanaan Penelitian	16

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Potensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh setiap individu yang merupakan kemungkinan atau peluang yang ada dalam suatu situasi atau entitas. Potensi mencerminkan adanya potensi keberhasilan, pertumbuhan, atau perkembangan yang dapat terjadi. Potensi dapat terkait dengan berbagai bidang kehidupan, seperti potensi bisnis, potensi pasar, potensi inovasi, atau potensi manusia. Potensi manusia mengacu pada kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Setiap orang memiliki potensi yang unik untuk berkembang dan mencapai prestasi dalam berbagai bidang, seperti akademik, seni, olahraga, atau kepemimpinan. Potensi manusia dapat ditingkatkan melalui pendidikan, latihan, pengalaman, dan motivasi yang tepat. Potensi adalah sumber yang sangat besar yang belum diketahui dan yang belum diberikan pada waktu manusia lahir di dunia ini. Potensi adalah kemampuan yang belum dibukakan, kuasa yang tersimpan, kekuatan yang belum tersentuh, keberhasilan yang belum digunakan, karunia yang tersembunyi atau dengan kata lain potensi adalah kemampuan atau kekuatan atau daya, dimana potensi dapat merupakan bawaan atau bakat dan hasil stimulus atau latihan dalam perkembangan (Hafiz, 2013). Dalam kamus ilmiah, potensi diartikan sebagai kekuatan, kesanggupan, kemampuan, kekuatan, pengaruh, daya dan kefungisian. Dari pengertian tersebut maka potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar seseorang yang terpendam dan dapat dirasakan hasilnya setelah kemampuan tersebut dikembangkan. Penting untuk mengenali potensi yang ada dan bekerja untuk mengoptimalkannya. Dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi yang ada, individu, organisasi, atau masyarakat dapat mencapai hasil yang lebih baik, menciptakan peluang baru, dan meningkatkan kualitas hidup.

Manusia adalah makhluk hidup yang menjadi komponen utama yang berada di lingkungan. Kegiatan yang dilakukan oleh manusia didalam ruang secara umum adalah sebagai usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya dan juga keluarga, sehingga dapat dikatakan kegiatan yang dilakukannya adalah kegiatan atau aktivitas ekonomi (Siregar & Nasution, 2020). Menurut (Lubis, dkk:2014) mengatakan aktivitas ekonomi adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh penghasilan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup bagi dirinya dan keluarga. Selanjutnya (Lubis:2014) mengatakan aktivitas Ekonomi merupakan suatu kegiatan penduduk yang didorong oleh motif tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya dengan memanfaatkan lingkungan (Biotik, Abiotik dan Sosial).

Ekonomi maritim adalah semua aktivitas ekonomi yang berlangsung di wilayah pesisir dan lautan, dan di daratan lahan atas yang menggunakan bahan baku dari wilayah pesisir dan lautan (Iryanti et al., 2021). Potensi berbagai kekayaan laut yang dimiliki Indonesia seperti seperti ikan, udang, dan berbagai jenis hewan laut lainnya menjadi salah satu mata pencaharian pokok masyarakat Indonesia yang ada di bagian pesisir khususnya pada sektor perikanan tangkap. Aktivitas kemaritiman di Sulawesi Selatan pada umumnya digerakkan oleh masyarakat pesisir secara berkelompok yang secara lokal disebut Kelompok Sosial Ponggawa Sawi. Kelompok ini biasanya terdiri dari 11 orang yang bekerja dalam satu kapal dengan satu orang Ponggawa Laut yang merupakan pemimpin kapal serta Ponggawa

Laut dapat merekrut pekerja sesuai kebutuhan diangka sekitar 10-20 orang per ponggawa. Rata-rata usia tenaga kerja yaitu 49 tahun yang dimana telah bekerja selama lebih dari 15 tahun mulai dari terbentuknya usaha tersebut. Kelompok Sosial ini sudah berdiri sejak puluhan bahkan ratusan tahun silam. *Ponggawa* (disebut juga *punggawa* atau *pinggawa*) berarti pemimpin yang sekaligus berstatus pemilik usaha penangkapan ikan, sedangkan *sawi* berarti anak buah/anggota atau pengikut. *Ponggawa-Sawi* adalah lembaga lokal pada masyarakat nelayan Bugis Makassar merupakan wadah ekonomi yang menjembatani nelayan dengan pemilik modal untuk memfasilitasi segala keperluan nelayan selama melakukan penangkapan ikan di laut. Bagi nelayan yang tidak terikat dalam lembaga organisasi nelayan akan kesulitan memasarkan hasil tangkapan, karena pemilik modal hanya menampung ikan dari nelayan yang mengikat kerjasamanya (Raodah, 2014).

Menurut Paul H. Landis, Desa adalah suatu wilayah yang penduduknya kurang dari 2.500 jiwa, dengan ciri-ciri antara lain memiliki pergaulan hidup yang saling mengenal satu sama lain (kekeluargaan), ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukaan terhadap kebiasaan, serta cara berusaha bersifat agraris dan sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor alam, seperti iklim, keadaan alam, dan kekayaan alam. Wilayah pesisir merupakan wilayah yang terletak antara wilayah daratan dan wilayah lautan, yang menyediakan sumberdaya alam untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Wilayah pesisir mempunyai fungsi sebagai penyedia sumberdaya alam, penyedia jasa-jasa pendukung kehidupan, penyedia jasa kenyamanan dan sebagai penerima limbah dari aktivitas pembangunan yang terdapat di lahan atas (lahan daratan) seperti kegiatan permukiman aktivitas perdagangan, perikanan dan kegiatan industri. Sumberdaya (Asyiwati & Akliyah, 2017)

Desa Maritim adalah desa-desa di wilayah pesisir atau daerah pantai yang berbatasan langsung dengan laut. Indonesia adalah salah satu negara maritim yang memiliki banyak pulau, dimana 70 persen wilayahnya adalah laut membuat banyak wilayah desa yang berbatasan langsung dengan laut atau desa yang memiliki pantai. Kondisi alam dan letak wilayah tersebut membuat desa pesisir memiliki ciri sebagai daerah pemukiman yang padat, sebagian besar penduduk yang tinggal di desa pesisir menggantungkan hidupnya dari laut atau bermatapencaharian sebagai nelayan. Galesong Utara adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Takalar. Luas wilayah adalah 15,11 km² yang terbagi menjadi 9 desa dan 1 kelurahan. Kecamatan Galesong Utara memiliki kawasan lahan terbangun yang dipengaruhi oleh kawasan bisnis dan pariwisata terpadu Kota Makassar.

Penelitian ini akan menfokuskan perhatiannya pada potensi ponggawa sawi dalam menggerakkan ekonomi desa, sebuah kajian yang akan menelusuri potensi apa yang ada dibalik aktivitas ekonomi kemaritiman yang selama ini menjadi motor penggerak bagi ponggawa sawi dalam menggerakkan ekonomi desa maritim. Dalam konteks kewirausahaan, potensi sebagaimana yang dikemukakan di atas letaknya ada dalam kepala ponggawa sawi berupa kemampuan dasar yang selama ini melandasi aktivitas ekonomi mereka. Penelitian ini memandang kemampuan dasar tersebut masih merupakan misteri yang memerlukan upaya khusus untuk mengungkapkannya.

1.2 Perumusan Masalah

Potensi Ponggawa-Sawi dalam menjalankan Aktivitas Ekonomi Kemaritimannya yang mampu bertahan sampai saat ini merupakan kemampuan dasar yang penting untuk diketahui yang dimiliki oleh masing-masing individu. Ponggawa-Sawi memiliki peran penting dalam kemajuan ekonomi Desa Maritim yang sebagaimana diketahui bahwa aktivitas ekonomi Desa Tamalate, Galesong Utara yang merupakan desa maritim karena berada di daerah pesisir, sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai Nelayan.

Aktivitas ekonomi kemaritiman yang dijalankan oleh Ponggawa-Sawi saling berkaitan antara satu aktivitas dengan aktivitas lainnya dan untuk menjalankan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi kemaritiman tersebut Kelompok Sosial Ponggawa-Sawi harus mampu untuk menggunakan potensi yang dimiliki serta melakukan pengoptimalan terhadap potensi yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas maka pertanyaan sebagai rumusan masalah peneliti sebagai berikut:

1. Aktivitas ekonomi kemaritiman apa saja yang dijalankan oleh ponggawa sawi dan apakah aktivitas itu merupakan aktivitas yang digerakkan oleh ponggawa sawi
2. Kemampuan dasar apa yang sesungguhnya mendasari ponggawa sawi dalam menjalankan aktivitas ekonomi kemaritimannya.

1.3 Research Gap (Novelty)

Dalam 10 tahun terakhir, publikasi hasil penelitian tentang potensi umumnya difokuskan pada penggalian potensi desa secara umum. Diantaranya dapat disebutkan: (1) *Analisis Potensi Ekonomi Desa dan Prospek Pengembangannya* yang ditulis oleh Fahrudin dkk (2019) yang merekomendasikan bahwa perlunya mengkaji dan memetakan potensi ekonomi desa sebagai sumber daya local serta untuk memunculkan daya saing desa. (2) *Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa* yang ditulis oleh Kiki (2020) yang menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan membangkitkan potensi yang ada dalam diri individu atau kelompok dengan memberikan dorongan dan memberikan kesadaran akan potensi yang dimiliki. (3) *Pengembangan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Menggerakkan Ekonomi Desa di Provinsi Riau* Muammar dkk (2021) yang merekomendasikan bahwa perlunya mengetahui faktor pendorong pembentukan dan pendukung keberhasilan pengembangan Badan Usaha Milik Desa. (4) *Pemetaan Potensi Desa untuk Penguatan Badan Usaha Milik Desa dengan Pendekatan Asset Based Community-Driven Development* Kiky (2020) yang menemukan bahwa untuk memastikan keberlanjutan kegiatan perusahaan milik desa dibutuhkan strategi yang menyeluruh dengan melakukan pemetaan terhadap potensi desa. (5) *Strategi Pengembangan Potensi Desa* oleh Ahmad (2017) yang merekomendasikan bahwa dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat maka desa perlu untuk mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing.

Dari keseluruhan ulasan temuan dan rekomendasi tentang potensi yang berada dalam suatu desa tersebut di atas pada umumnya memberikan rekomendasi perlunya menggali dan mendorong potensi yang dimiliki dalam suatu desa secara umum, namun belum ada yang secara spesifik menggali tentang potensi apa yang dimiliki oleh suatu kelompok sosial

seperti Ponggawa- Sawi dalam menggerakkan ekonomi desa maritim. Penelitian ini secara khusus memberi perhatian pada penemuan potensi (kemampuan dasar) yang dimiliki oleh Ponggawa-Sawi sebagai penggerak ekonomi Desa Maritim.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengungkap aktivitas kemaritiman apa saja yang dijalankan oleh ponggawa sawi dan apakah aktivitas tersebut murni digerakkan oleh kelompok ponggawa sawi.
2. Menyingkap potensi dalam konteks kemampuan dasar yang selama ini mendasari aktivitas ekonomi kemaritiman ponggawa sawi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Berkontribusi bagi pengembangan materi pembelajaran matakuliah studi Berpikir Kreatif, Studi Kewirausahaan dan APPAS dalam struktur kurikulum Program Studi Agribisnis.
2. Sebagai bahan atau materi dasar bagi penelitian lebih lanjut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Potensi Ponggawa-Sawi

Potensi menurut Endah (2020) adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa di kembangkan menjadi lebih besar. Potensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang sangat mungkin untuk dikembangkan menjadi lebih baik lagi. Menurut M. Scott Peck, seorang psikiater dan penulis Amerika, potensi adalah kemampuan manusia untuk mencapai tujuan hidup yang bermakna dan produktif. Ia mengajak setiap orang untuk mengembangkan potensi diri dan menggapai kedewasaan emosional, spiritual, dan intelektual. Sedangkan Menurut Abraham Maslow, seorang psikolog Amerika, potensi adalah kemampuan manusia untuk mencapai kepuasan pribadi dan kesejahteraan mental. Ia menyatakan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan untuk mengembangkan potensi diri dan meraih kebahagiaan.

Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sri Habsari (2005:02) dalam Aprilliana (2014) “potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa potensi diri adalah kemampuan terpendam yang dimiliki oleh setiap orang yang perlu dikembangkan agar dapat digunakan dalam kehidupannya. Potensi yang dimiliki oleh setiap orang tentulah berbeda. Potensi diri yang dimiliki oleh seseorang berpengaruh besar pada pembentukan terhadap pemahaman diri sendiri, ini berkaitan erat dengan prestasi yang hendak diraih didalam hidupnya. Kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh setiap orang jika terolah dengan baik maka akan dapat memperkembangkan diri orang tersebut baik secara fisik maupun secara mental. Manusia memiliki banyak macam potensi yang ada dalam dirinya. Baik disadari atau tidak setiap manusia memiliki lebih dari satu potensi yang ada pada dirinya. Menurut Udo Yamin Efendi Majdi (2007:87) dalam Aprilliana (2014) potensi diri manusia dapat dibedakan kedalam jenis berikut ini: 1. Potensi fisik; 2. Potensi otak/intelektual; 3. Potensi emosional. (Aprillina et al., 2014).

Potensi Ponggawa-Sawi yang merupakan kemampuan dasar yang mendasari adanya aktivitas ekonomi desa maritim yang dalam hal ini kelompok sosial Ponggawa-Sawi yang masih eksis dan bertahan sampai saat ini ditengah-tengah masyarakat pesisir khususnya di Desa Tamalate, Kecamatan Galesong Utara. Masing-masing individu yang tergabung dalam kelompok sosial Ponggawa-Sawi memiliki potensi atau kemampuan dasar yang digunakan untuk menjalankan pekerjaannya sebagai orang yang melakukan aktivitas penangkapan ikan di laut tentunya membutuhkan kemampuan-kemampuan dasar yang dapat mempengaruhi hasil dari pekerjaan yang dilakukannya.

2.2 Aktivitas Ekonomi Desa Maritim

Aktivitas ekonomi desa merupakan suatu kegiatan masyarakat dalam usaha melakukan pengembangan sistem perekonomian di desa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas ekonomi desa maritim merupakan kegiatan ekonomi yang terjadi di pesisir laut dan wilayah sekitar laut, termasuk didalamnya industri kapal, pelabuhan, pelelangan ikan dan juga kegiatan pariwisata laut atau pantai. Di Desa Tamalate sendiri pada umumnya aktivitas ekonomi maritim yang masih menjadi mata

pencaharian unggulan dalam masyarakat yaitu Perikanan, Desa maritim umumnya memiliki potensi sumber daya ikan yang melimpah, sehingga perikanan menjadi salah satu aktivitas ekonomi utama. Aktivitas ekonomi desa maritim dapat memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat, seperti peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan. Namun, peningkatan aktivitas ekonomi di daerah pesisir juga perlu diimbangi dengan konservasi sumber daya laut dan lingkungan agar dapat berkelanjutan.

Menurut Edmund Husserl, seorang filsuf Jerman, fenomena adalah suatu objek atau keadaan yang ada di dunia nyata yang dapat diamati dan ditemukan melalui pengamatan langsung. Ia juga menyatakan bahwa fenomena dapat dipelajari melalui pengalaman dan kesadaran subjektif manusia. Sedangkan Menurut Max Weber, seorang sosiolog dan ekonom Jerman, fenomena sosial dapat dijelaskan melalui pemahaman terhadap tindakan dan motivasi manusia yang berada di baliknya. Ia menekankan bahwa pemahaman subjektif manusia terhadap fenomena sosial dapat membantu mengungkapkan arti dan makna dari fenomena tersebut. Fenomena kemampuan dasar merupakan hal yang dapat disaksikan dengan panca indra yang terkait dengan kemampuan dasar yang dimiliki individu atau kelompok yang dapat menjadi penyebab dari terjadinya suatu perubahan yang besar terkait dengan kemampuan dasar itu sendiri.

2.3 Ponggawa Darat

Menurut Raodah (2014), Status *ponggawa bonto* atau *ponggawa darat* diperoleh seseorang karena peranan dan fungsinya dalam memodali usaha penangkapan ikan yaitu menyediakan kapal/perahu, alat tangkap (*fishing gear*), menyediakan biaya operasional, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, melakukan perekrutan anggota kelompok, pembagian hasil, pemberian pinjaman kepada pinggawa dan para sawi dalam bentuk uang atau bahan sebagai biaya hidup (*cost of living*) selama dalam operasi penangkapan ikan.

Menurut Lampe (2015) pemilik usaha (*Punna Bagang Sumpang Binangae, Punna Lopi Lappa, Pinggawa Darat Tamalate*, selanjutnya disebut *Pinggawa Usaha*) berperan dalam pengelolaan modal yang berinvestasi dalam alat-alat produksi (kapal, mesin, alat tangkap); penyediaan biaya operasional, perawatan, dan penggantian perangkat alat yang rusak. Di Tamalate semua pemilik usaha mengambil alih tugas pemasaran ikan yang karenanya lebih dikenal dengan istilah *Papalele* (pengumpul/penjual hasil tangkapan). Sebagai pemilik modal maka ponggawa darat mengharapkan modal yang telah dikeluarkan dapat memberi hasil yang maksimal sehingga dalam menjalankan fungsinya dengan merekrut tenaga-tenaga kerja yang profesional dalam menjalankan usahanya. Peran yang dimiliki tersebut, mengakibatkan mereka dapat memiliki kekayaan yang lebih banyak dan status yang lebih tinggi di kalangan masyarakat namun hal ini juga sejalan dengan peran dan tanggung jawab berat serta rumit yang beresiko tinggi, sehingga dibutuhkan pengalaman dalam menjalankan perannya.

2.4 Ponggawa Laut

Nakoda (*Juragan Sumpang Binangae dan Lappa, Pinggawa Laut Tamalate*: selanjutnya disebut *Juragan*) berperan memimpin pelayaran dan segala kegiatan produktif para Sawi di laut. Dalam Usaha Bagang Sumpang Binangae, peran Juragan didominasi dengan urusan pengelolaan kegiatan produksi, bukan memimpin pelayaran, disebabkan wilayah operasi pada umumnya di perairan pesisir, *Juragan Usaha Rengge'*, yang hanya beroperasi hingga Laut

Flores bagian selatan dan perairan Pangkep (Selat Makassar) bagian utara Takalar, menjalankan tugas kenakodaan dan pengelolaan kegiatan produksi di laut secara seimbang. Peran Juragan yang tak kalah pentingnya ialah memfasilitasi para Sawi dalam mengusahakan perolehan pinjaman uang dari Pinggawa Usaha, (Lampe, 2015). Sebagai ponggawa laut, mereka dapat memainkan peran penting dalam mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi laut di komunitas pesisir. Mereka bisa terlibat dalam kegiatan seperti penentuan lokasi penangkapan ikan, pemilihan metode penangkapan yang berkelanjutan, pengelolaan armada perikanan, atau pengembangan teknologi yang mendukung keberlanjutan sumber daya laut.

Seorang pinggawa/juragan dituntut untuk memiliki beberapa persyaratan, seperti 1) *angapasa'* (tekun memelihara perahu dan peralatan tangkap). 2) *jai sitanggala* (banyak pengikutnya, terutama dari anggota keluarganya, 3) turunan juragan / *pinggawa* (setidaknya pernah dikader) *tena nasissi lalo* (memiliki pengetahuan kenelayanan yang bersifat bathinia), dan 5. *lammoro pannulungan* (mudah memberiikan apa yang diminta pengikutnya). Selain itu, ponggawa laut juga dapat mempengaruhi hubungan perdagangan dan distribusi hasil laut dengan berinteraksi dengan pedagang, eksportir, atau konsumen di luar komunitas pesisir. Mereka dapat menjalin kemitraan atau jaringan dengan pelaku bisnis lain untuk memperluas pasar atau meningkatkan nilai tambah hasil laut yang dihasilkan.

Dalam beberapa konteks, ponggawa laut juga dapat memiliki peran dalam pengaturan dan advokasi kebijakan terkait dengan sektor kemaritiman. Mereka dapat mewakili kepentingan nelayan atau masyarakat pesisir dalam forum perencanaan, pengambilan keputusan, atau dialog dengan pemerintah atau lembaga terkait. Ponggawa laut memiliki peran penting dalam memajukan ekonomi laut dan masyarakat pesisir. Mereka berkontribusi pada pembangunan ekonomi lokal, pelestarian sumber daya laut, dan peningkatan kesejahteraan komunitas pesisir melalui pengelolaan yang berkelanjutan dan pengembangan potensi ekonomi kemaritiman.

2.5 Sawi

Sawi merupakan komponen yang paling rendah kedudukannya dalam suatu organisasi kerja lembaga "ponggawa sawi". Anak buah kapal/ABK/Sawi (selanjutnya disebut Sawi saja) berperan melakukan kegiatan penangkapan ikan dan perawatan alat-alat produksi (perahu, pondok bagang, alat tangkap) di bawah arahan Juragan. Di Tamalate, setiap unit Kapal rata-rata memiliki 15-20 Sawi. Sawi bertugas melakukan aktivitas penangkapan berdasarkan instruksi dari juragan/pinggawa, sesuai tugas yang diberikan. Hubungan kerja antara sawi, pinggawa dan pappalele hanya diatur sesuai kebiasaan dan etika kerja yang telah diturunkan secara turun temurun. Seseorang dapat diterima menjadi sawi jika memenuhi beberapa persyaratan, antara lain memiliki kekuatan fisik dan daya tahan tubuh yang kuat, rajin, tekun dan ulet serta dapat bekerjasama antar sawi lainnya, Raodah (2014).

Menurut Hamid (dalam Raodah 2014) antara pinggawa dan sawi terjalin suatu ikatan bathin yang menimbulkan satu kesafuan rasa, senasib dan sepenanggungan. Pinggawa senantiasa memenuhi kebutuhan sawinya, melindungi dari gangguan yang membuatnya tidak aman. Sebaliknya sawi yang sudah terikat dengan pinggawa akan merasa aman, karena ada tempat berlindung dan meminta bantuan untuk menanggulangi kesulitan keuangan keluarganya. Untuk itu sawi akan bekerja keras demi kelanjutan usaha pinggawanya. Hubungan antar a ponggawa dan sawi adalah meniti pada tradisi yang ada atas dasar hubungan

sosial ekonomi yang menjelma pada hutang budi. Pandangan para sawi bahwa pappalele/pinggawa adalah penyelamat, pelindung dan pemimpin yang mengayomi kehidupan dirinya dan keluarganya.

Keanggotaan dalam organisasi Ponggawa Sawi, pada umumnya berasal dari ikatan pemukiman yang sama atau dari unit tetangga yang berdekatan. Namun demikian, keanggotaan yang ideal adalah berasal dari lingkungan keluarga sendiri, sesuai dengan norma sosial, dari garis keturunan belineal dan hubungan perkawinan, juga termasuk generasi sepupu dan kamanakan. Selain pertimbangan asal, rekrutmen keanggotaan juga memperhatikan masalah moral dan kemampuan fisik, yakni kejujuran dan kesehatan fisik jasmani, (Naping, 2016).

2.5 Kerangka Konseptual

Aktivitas ekonomi kemaritiman mencakup berbagai kegiatan yang terkait dengan pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir untuk tujuan ekonomi. Berikut adalah aktivitas ekonomi kemaritiman yang penting yang pertama yaitu perikanan yang dimana peran Ponggawa-Sawi dalam aktivitasnya berkaitan dengan hasil tangkapan laut yaitu ikan dan aktivitas yang dilakukan juga berperan dalam menunjang aktivitas utama yaitu penangkapan ikan. Dalam hal ini usaha tersebut yaitu usaha pabrik balok es merupakan jenis usaha yang terkait dengan produksi dan penjualan balok es dalam skala industri, adapun beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menjalankan usaha pabrik balok es ini yang pertama yaitu pemilihan lokasi yang dimana lokasi yang strategis untuk pabrik balok es. Pertimbangkan aksesibilitas ke sumber air bersih, kemudahan distribusi, dan kebutuhan pasokan listrik yang memadai, kedua yaitu sumber air, lokasi harus memiliki akses yang cukup ke sumber air yang berkualitas dan aman untuk memproduksi es. Air bersih dan bebas dari kontaminasi sangat penting untuk menghasilkan balok es yang berkualitas. Ketiga terkait dengan peralatan diperlukan untuk produksi balok es dalam jumlah besar. Ini termasuk mesin pembuat es, tangki penyimpanan, pompa air, peralatan pengemasan, dan peralatan pengangkutan. Ponggawa darat dalam menjalankan usaha penunjang ini harus mampu memahami tentang metode produksi yang efisien untuk menghasilkan balok es yang berkualitas tinggi, begitu pun dengan pemasaran dan pendistribusian yang jelas dalam usahanya.

Fenomena yang terjadi dalam kelompok sosial Ponggawa-Sawi dalam dilihat dari hubungan interaksi, Kelompok sosial Ponggawa-Sawi merujuk pada sebuah kelompok sosial atau komunitas yang terkait dengan aktivitas ekonomi. Sebagai kelompok sosial, Ponggawa-Sawi memiliki karakteristik dan dinamika tertentu. Beberapa fenomena yang terjadi dalam kelompok sosial tersebut meliputi:

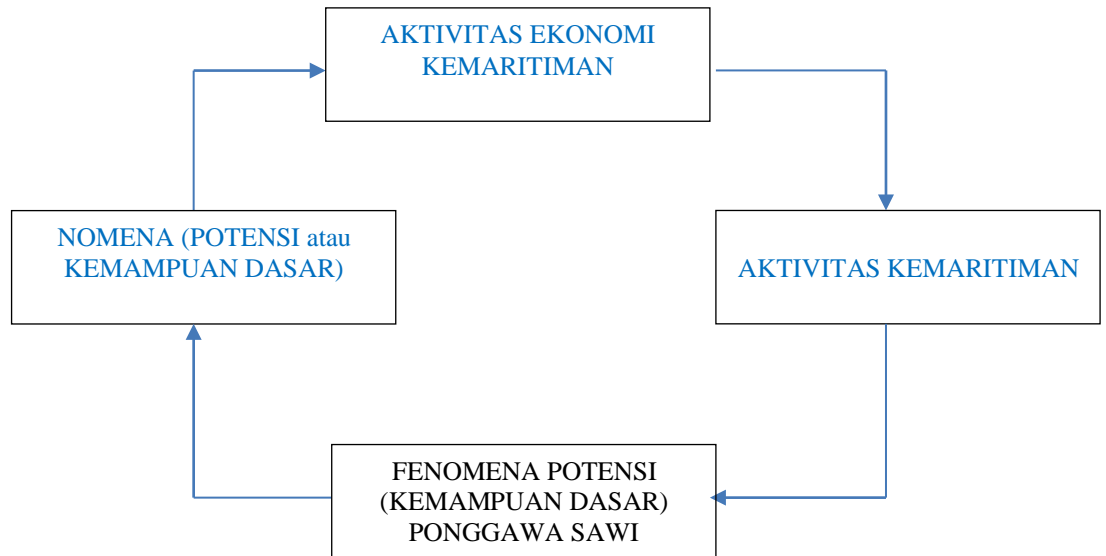
1. Jaringan dan Kemitraan: Anggota kelompok Ponggawa-Sawi dapat membentuk jaringan dan kemitraan di antara mereka untuk saling mendukung dalam kegiatan ekonomi. Hal ini dapat melibatkan kerja sama dalam hal pembelian bahan baku, pemasaran produk, atau berbagi sumber daya dan pengetahuan.
2. Pertukaran Informasi dan Pengalaman: Ponggawa-Sawi dapat saling bertukar informasi dan pengalaman terkait dengan proses pekerjaan yang dilakukan mulai dari penangkapan ikan sampai dengan proses penjualan hasil tangkapan laut. Pertukaran ini dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam usaha mereka.

3. Kebersamaan dalam Permasalahan dan Tantangan: kelompok Ponggawa-Sawi menghadapi tantangan dan permasalahan yang serupa dalam usaha mereka. Dalam konteks ini, kelompok dapat menjadi tempat untuk berbagi pengalaman, mencari solusi bersama, atau memberikan dukungan moral dalam mengatasi hambatan yang dihadapi.
4. Pengaruh dan Representasi Bersama: Melalui kelompok Ponggawa-Sawi, anggota dapat memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam lingkup ekonomi kemaritiman di komunitas atau wilayah Desa Tamalate. Kelompok sosial Ponggawa-Sawi ini dapat menjadi wadah untuk merepresentasikan kepentingan bersama, berinteraksi dengan pemerintah atau lembaga terkait, dan berkolaborasi untuk meningkatkan kondisi dan peluang usaha.
5. Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Lokal: Keberadaan kelompok sosial Ponggawa-Sawi dapat memberikan kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi lokal. Melalui kegiatan ekonomi sawi yang dilakukan oleh anggota kelompok, dapat tercipta lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengembangan sektor perikanan yang berdampak pada pembangunan komunitas dan wilayah setempat.

Dalam hubungan antara noumena dan fenomena, kita hanya dapat memiliki pengetahuan tentang fenomena, yaitu realitas yang dapat dijangkau melalui pengalaman kita. Noumena, di sisi lain, tetap menjadi hal yang tidak diketahui bagi kita secara langsung. Kita tidak dapat mengakses atau memahami noumena karena keterbatasan pengetahuan manusia. Dengan demikian, kaitan antara noumena dan fenomena adalah bahwa fenomena merupakan penampakan atau manifestasi yang kita alami dan ketahui, sedangkan noumena adalah realitas yang ada di balik fenomena, tetapi kita tidak memiliki pengetahuan langsung tentangnya. Noumena dapat dianggap sebagai "hal-hal dalam diri mereka sendiri" yang melahirkan fenomena yang kita amati dan pahami melalui pengalaman. Oleh karena itu, dibutuhkan pengetahuan lebih jauh terkait dengan aktivitas kemaritiman yang menjadi fenomena dalam kelompok sosial Ponggawa-Sawi.

Hubungan antara penjelasan di atas yaitu terkait dengan aktivitas ekonomi yang merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti pada ekonomi kemaritiman yaitu nelayan atau kelompok sosial Ponggawa Sawi yang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan melakukan aktivitas ekonomi di desa dengan mengandalkan potensi yang dimiliki atau kemampuan dasar yang diperoleh sehingga dapat dikembangkan menjadi suatu fenomena yang dimana dapat menjadi motor penggerak utama ekonomi desa maritim dan dari fenomena tersebut kemudian dapat dilihat noumena.

Secara sederhana Kerangka Konseptual Penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian